

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam bab IV menjelaskan data-data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Setelah melakukan penelitian melalui rangkaian observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa sumber atau informan yang bersangkutan langsung dalam penelitian ini khususnya yaitu mengenai antisipasi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAN 5 Kediri.

Mengenai permasalahan tentang kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Kediri, yang menangani secara langsung adalah waka kesiswaan, guru tata tertib (sebelum jam pelajaran dimulai), guru mata pelajaran dan wali kelas (ketika didalam kelas), dan guru piket (diluar KBM), sedangkan untuk yang ditangani oleh guru PAI, peneliti telah mengumpulkan sejumlah temuan hasil penelitian, untuk itu berikut data yang ditangani oleh guru PAI:

1. Kenakalan-kenakalan yang terjadi di SMAN 5 Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak diantaranya dengan guru PAI, guru BK, dan waka kesiswaan dapat disimpulkan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMAN 5 Kediri.

Anas Farid selaku guru PAI ketika diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa:

“Kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang pernah saya temui yaitu tidak memakai atribut, membolos tidak masuk sekolah, membolos

tidak ikut pelajaran, terlambat, dan tidak melakukan sholat dhuhur. Membolos tidak masuk sekolah ini dia berangkat dari rumah ijin orang tua bersekolah tapi tidak sampai ke sekolah.”¹

Pernyataan diatas sama halnya dengan pernyataan Eny

Suprihatiningsih, selaku guru BK yang mengatakan bahwa:

“Selama beberapa tahun ini kenakalan yang terjadi sudah tidak senakal dulu seperti bertengkar, merokok, dan mencuri. Kenakalan yang terjadi sekarang yaitu membolos pelajaran, membolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan terlambat. Dari sekian banyak yang sering ditemui yaitu terlambat dan membolos sekolah”.²

Hasil wawancara dengan guru PAI dan guru BK, memberikan pernyataan yang relatif sama, mengenai beberapa kenakalan siswa yang pernah ditemui oleh keduanya. Jito selaku waka kesiswaan dan guru Fisika menyatakan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMAN 5 Kediri. “kenakalan yang dilakukan oleh siswa sekarang ini sama dengan sekolah-sekolah yang lain yaitu terlambat. Selain itu ada membolos sekolah, membolos pelajaran, rambut panjang, tidak memakai atribut yang sesuai dan parkir montor di luar sekolah.”³

Keterangan diatas diperkuat oleh pernyataan Leny Erlinda selaku Guru Bahasa Inggris. Berikut pemaparannya:

“Siswa sekarang ini sudah berbeda dengan yang siswa dulu. Siswa dulu dapat melakukan pelanggaran seperti merokok, berkelahi, dan mencuri, hal ini disebabkan karena dari pihak sekolah belum adanya program yang terorganisir dalam menangani masalah tersebut, sedangkan siswa sekarang sudah banyak diberlakukan program yang dapat mengantisipasi dan menangani siswa yang melakukan

¹ Wawancara Anas Farid, Guru PAI, Ruang Guru, 2 April 2017.

² Wawancara Eny Suprihatiningsih, Guru BK, Ruang BK, 2 April 2017

³ Wawancara Jito, Guru waka kesiswaan, Ruang WAKASEK, 3 April 2017.

pelanggaran tersebut, namun walaupun begitu, masih saja ada siswa yang melakukan pelanggaran seperti membolos dan terlambat.”⁴

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kenakalan yang terjadi di SMAN 5 Kediri yaitu terlambat, membolos pelajaran, membolos sekolah, tidak sholat, parkir diluar sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan tidak memakai atribut yang sesuai.



Gambar 4.1 Siswa yang terlambat sedang di kumpulkan oleh guru piket

Pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017, peneliti mengadakan observasi untuk menggali data mengenai kenakalan yang terjadi di SMA Negeri 5 Kota Kediri. Peneliti datang pada saat jam masuk sekolah sudah mulai habis. Dimana pada hari itu ada beberapa siswa yang terjaring oleh waka kesiswaan, petugas tatib dan petugas piket yaitu terlambat. Pada gambar 4.1 para siswa yang terlambat dikumpulkan di halaman sekolah. Dari gambar

⁴ Wawancara Leny, Guru Bahasa Inggris, Ruang Guru, 8 April 2017.

tersebut para guru yang bertugas sudah menjalankan tata tertib sekolah yaitu menjaring siswa-siswa yang melakukan keterlambatan.⁵

Dari hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa tata tertib di SMAN 5 Kediri sudah dijalankan dengan baik. Hal itu terlihat sejak awal masuk gerbang sekolah sudah ditertibkan.

2. Antisipasi Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAN 5 Kediri.

Berdasarkan beberapa kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa di SMAN 5 Kediri, guru PAI melakukan sebuah antisipasi untuk mencegah siswa melakukan kenakalan. Hal itu seperti yang dijelaskan oleh Anas Farid selaku guru PAI. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Untuk antisipasi dari sekolah sebenarnya segala tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu dimasukkan kedalam buku Capri (catatan pribadi). Buku Capri ini tujuannya membuat takut para siswa untuk melakukan pelanggaran, karena buku Capri memuat catatan riwayat pelanggaran siswa. Dengan adanya riwayat itu nanti juga dijadikan acuan untuk penilaian sikap dan perilaku anak dalam menentukan naik atau tidaknya siswa. Selain itu, untuk mendidik dalam keagamaan kita memberlakukan absen sholat dhuhur supaya anak itu terpaksa dan akhirnya terbiasa dalam melakukan kewajibannya sebagai orang muslim. Ada juga sebuah organisasi SKI (Sie Kerohanian Islam) didalam organisasi ini diajarkan sifat keagamaan yaitu budi pekerti dan akhlak mulia lewat ceramah dari guru PAI pada saat berkumpul. Selain itu, di SKI juga ditugaskan untuk mengurus segala tradisi-tradisi islam seperti zakat, qurban, maulid nabi, dan sebagainya. Program lain yang dijalankan oleh sekolah sudah dilakukan dua tahun ini yaitu tadarusan membaca Al-Qur’an setiap pagi sebelum KBM jam pertama dimulai.”⁶

Menurut Eny Suprihatiningsih selaku guru BK memberikan penjelasan sebagai berikut:

⁵ Observasi, Kamis 10 Agustus 2017

⁶ Wawancara Anas Farid, Guru PAI, Ruang Guru, 10 April 2017.

“Kita sebagai guru BK dan guru-guru yang lainnya harus bekerja sama dengan orang tua atau wali murid agar selalu mengontrol anak-anak mereka ketika di rumah. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan guru wali kelas dan guru-guru yang lain agar selalu menjalin hubungan baik dengan para murid dan selalu mengawasi serta memberikan nasihat atau mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif, misalnya mengadakan konsultasi antar siswa dan guru, diskusi dan lain sebagainya, sehingga dapat mengurangi kecenderungan siswa melakukan kenakalan karena siswa itu merasa diperhatikan. Kita kemarin mengadakan kegiatan penyuluhan yang bekerja sama dengan BNN untuk memberantas narkoba, narkotika dan sebagainya. Didalam kegiatan tersebut tidak hanya penyuluhan tetapi juga diadakan *test* urin. Untuk mengetahui ada siswa yang memakai narkoba atau tidak, kalau ada supaya segera kita tindak lanjuti.”⁷

Dari penjelasan diatas, Jito selaku Waka Kesiswaan juga menjelaskan pernyataannya sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa saat ini dengan buku Capri. Buku Capri siswa yang sudah melakukan kenakalan melebihi batasan point dari yang ditetapkan akan langsung ditangani supaya tidak berlarut-larut. Selain itu, ada kegiatan *salaman* setiap pagi ketika memasuki gerbang sekolah, disana bapak ibu guru telah menunggu digerbang untuk menyambut siswa. Tujuan dari *salaman* ini untuk menjalin keharmonisan guru dengan siswa. Ada lagi kegiatan mengaji Al-Qur’an untuk siswa muslim dan siswa non-muslim mengaji kitabnya masing-masing pada jam pertama. Kegiatan mengaji ini, untuk siswa muslim dipimpin oleh salah satu siswa yang telah ditunjuk oleh guru PAI dan dilakukan dari ruang guru, sedangkan para siswa lain menyimak dari kelasnya masing-masing dan diawasi oleh guru yang mengajar pada jam pertama. Bagi siswa non muslim dikumpulkan di ruang *microteaching* untuk membaca kitab yang sesuai agamanya masing-masing. Sekolah juga menyediakan Ruang konsultasi agama islam bertujuan untuk siswa belajar mengaji Al-Qur’an, serta belajar agama islam lebih dalam. Ada lagi setiap tanggal 9 diadakan rapat bersama guru wali kelas untuk melaporkan segala kejadian yang dilakukan siswa. Penertiban siswa saat ini juga didukung dengan pembangunan infrastruktur berupa cctv dan pembangunan pagar, jika dulu siswa dapat membolos atau pulang sebelum waktunya lewat pagar belakang, namun sekarang siswa sudah tidak bisa melakukan hal itu karena sudah dipasang pagar yang tinggi serta pengawasan cctv yang membuat guru mengetahui kegiatan siswa dan juga siswa saat ini tidak

⁷ Wawancara Eny, guru BK, Ruang BK, 27 April 2017.

dijinkan untuk parkir diluar. Guru tata tertib sebulan sekali melakukan sidak keliling didalam dan diluar sekolah guna mengetahui dan menangani siswa-siswa yang melakukan pelanggaran. Adapun sarana sekolah yang membuat siswa semakin nyaman di sekolah seperti taman, gazebo, dan pohon-pohon. Kegiatan bersih-bersih kelas disetiap hari sabtu yang bertujuan untuk mendidik siswa supaya peduli lingkungan dan bertanggungjawab atas apa yang mereka punya juga dilakukan. Kegiatan ini diberikan penilaian setiap sebulan sekali, penilaiannya berupa raport merah untuk yang kelas kotor, kuning untuk sedang, dan hijau untuk kelas yang sudah bersih. Penilaian tersebut juga dimasukkan dalam lomba kebersihan kelas pada saat KTS (kegiatan tengah semester). Selain itu, pembuaant grup *whatsapp* guru dengan wali murid juga dilakukan supaya selalu terjalin komunikasi satu sama lain, tujuannya untuk selalu memberitahu orang tua keadaan atau perilaku anaknya di sekolah.”⁸

Pernyataan ini didukung oleh Sulis Budi selaku Guru Biologi dan bertugas menjadi Koordinator tadarusan dan absen sholat, beliau menyatakan:

” Tadarusan ini dilakukan setiap hari pada saat sebelum jam pertama dimulai. Untuk pembaca tadarus kita sudah menunjuk para siswa yang sudah bisa membaca AL-Qur’an dengan rekomendasi dari guru agama islam. Sedangkan untuk absen sholat untuk hari senin dan selasa wajib untuk kelas X, rabu wajib kelas XII, dan hari kamis diwajibkan untuk kelas XI. Absen sholat ini kita bekerja sama dengan anggota SKI untuk menyiapkan dan mengumpulkan data hadir para siswa yang berjama’ah sholat dhuhur. Absen sholat ini nanti dijadikan rujukan penilaian sikap dalam pelaporan nilai akhir (raport).”⁹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kenakalan siswa bisa diantisipasi dengan cara mendidik siswa menjadi seseorang yang bertanggung jawab, tertib, dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, selain itu beberapa sarana dan prasarana disekolah yang dapat mencegah adanya tindak kenakalan siswa, misal seperti disebutkan diatas yaitu dengan dipasangnya kamera CCTV, dan juga penambahan fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan siswa selama disekolah. Antisipasi kenakalan siswa tidak hanya

⁸ Wawancara Jito, Waka Kesiswaan, Ruang wakasek, 6 Mei 2017.

⁹ Wawancara Sulis, Guru Biologi, Ruang Guru, 8 Agustus 2017

dilakukan oleh guru PAI atau guru BK saja, namun juga semua pihak juga harus saling bekerja sama dalam mencegah kenakalan siswa tersebut yaitu orang tua, wali kelas, guru tatib, dan lingkungan sekolah.

Menurut Aan siswa kelas XII IPS 3, menyatakan:

“Dengan adanya Capri kita takut untuk melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, karena sudah ada buktinya dan jika melanggar banyak atau berat, ada tindak lanjut seperti dipanggil orang tua. Selain itu, adanya absen sholat melatih kita untuk terbiasa menjalankan kewajiban kita sebagai orang muslim, walaupun seperti terpaksa tapi menurut saya itu bagus sekali.”¹⁰

Menurut Anang siswa kelas XII Ipa 2 yang juga merupakan anggota SKI bahwa “Didalam SKI kita diberi materi seperti penanaman akhlak setiap hari selasa dan Kamis. Selain itu, SKI ini organisasi yang menjalankan kegiatan-kegiatan Islam seperti zakat fitrah, qurban, dan lain-lain. Untuk tadarusan setiap hari sebelum jam pertama ini sudah bagus karena dapat membiasakan siswa membaca Al-Qur’an dan mencerahkan pikiran sebelum mulainya pelajaran. Sedangkan absen sholat ini sangat bagus karena dapat melatih kita untuk tidak lupa menjalankan kewajiban kita sebagai seorang muslim.”¹¹

¹⁰ Wawancara, Aan di depan Kantin, 29 Juli 2017

¹¹ Wawancara, Anang di ruang Guru, 29 Juli 2017



Gambar 4.2 siswa sedang menulis Asmaul Husna di Joglo



Gambar 4.3 siswa sedang mengisi buku Capri dan meminta surat ijin masuk kelas

Pada hari kamis, tanggal 10 Agustus 2017 peneliti melakukan observasi untuk menggali data mengenai antisipasi kenakalan yang terjadi di SMA Negeri 5 Kota Kediri. Pada gambar 4.1 para siswa yang terlambat sedang berkumpul di halaman sekolah dan sedang di introgasi oleh guru piket. Setelah di introgasi para siswa diberi hukuman dengan menulis

Asmaul Husna dilembaran buku masing-masing di Joglo seperti pada gambar 4.2. setelah para siswa itu selesai menulis Asmaul Husna, siswa menuju ke ruang Wakil Kepala Sekolah untuk mengambil surat ijin masuk mengikuti pelajaran dan menulis pelanggaran tata tertibnya di Buku Capri sebagai syarat untuk mendapatkan surat ijin masuk dari guru piket seperti pada gambar 4.3

Pada siang hari ketika istirahat kedua sekitar pukul 11.30 para siswa sedang melakukan sholat dhuhur berjamaah. Pada hari itu yang wajib melaksanakan sholat adalah kelas XI. Setelah melakukan sholat berjamaah para siswa kelas XI mengisi daftar hadir sholat berjamaah. Untuk absen sholat ini yang bertugas menyiapkan dan mengumpulkan adalah anggota SKI seperti pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 siswa sedang mengisi daftar hadir sholat berjamaah

Pada hari Sabtu, tanggal 6 Mei 2017, peneliti yang kebetulan mengadakan observasi untuk mengetahui antisipasi guru PAI dan perangkat sekolah dalam mencegah siswa melakukan pelanggaran.



Gambar 4.4
Siswa Sedang Bersalaman dengan Guru¹²



Gambar 4.5
Tadarusan sebelum KBM jam pertama dimulai¹³

¹² Observasi, di SMA Negeri 5 Kediri, 6 Mei 2017.

¹³ Ibid.,

Pada gambar 4.4 menunjukkan siswa sedang bersalaman dengan guru saat masuk gerbang. Kegiatan tersebut berjalan sampai pukul 07.00 WIB, setelah itu gerbang akan ditutup oleh Satpam.

Pada gambar 4.5 menunjukkan siswa sedang membaca Al-Qur'an. Siswa ini sedang memimpin tadarus dengan menggunakan mikrofon di ruang Guru, sedangkan siswa lain menyimak dan mengikuti membaca Al-Qur'an di kelas masing-masing dengan ditunggu oleh guru yang mengajar pada jam pertama di masing-masing kelas. Diwajibkan untuk semua siswa sebelum ke sekolah harus punya wudhu terlebih dahulu. Siswa yang beragama non muslim dikumpulkan di Taman sekolah untuk berdo'a sesuai agamanya.

Melihat dari beberapa upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Kediri, hasil yang dicapai sudah cukup baik. Hal ini terbukti dari beberapa siswa yang pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dan setelah mendapatkan nasihat-nasihat, motivasi maupun hukuman atau sanksi bisa menjadi lebih baik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, setelah dilakukan penelitian terhadap antisipasi guru PAI dalam mengatsi kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Kediri tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi secara mendalam terhadap guru PAI, guru BK, guru bahasa inggris, dan waka kesiswaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

dalam proses kegiatan sekolah, Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting.

Dari beberapa paparan data di atas, peneliti dapat menemukan data terkait dengan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Kenakalan yang terjadi di SMA Negeri 5 Kediri

Pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 5 Kediri keseluruhan dicatat dibuku Capri (Catatan Pribadi), adapun pelanggaran yang dilakukan siswa antara lain:

- a) Terlambat
- b) Membolos sekolah
- c) Membolos pelajaran
- d) Tidak sholat dhuhur berjamaah
- e) Tidak mengikuti remedial
- f) Tidak memakai atribut yang sesuai
- g) Rambut tidak rapi atau panjang
- h) Parkir montor diluar sekolah

2. Antisipasi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Kediri

Program-program guru PAI dan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Kediri, yaitu

- a) Adanya buku Capri
- b) Adanya sarana prasarana yang menunjang seperti Pagar, taman, pohon-pohon, cctv, dan kebun
- c) Kegiatan salaman pagi
- d) Tadarusan sebelum memulai KBM pada jam pertama
- e) Ruang konsultasi Agama Islam
- f) Sabtu bersih
- g) Absen sholat dhuhur
- h) Pembuatan Grup *whatsapp*